

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang terlahir di dunia akan mengalami beberapa tahap perkembangan. Mulai dari bayi, anak-anak, remaja kemudian menjadi dewasa dan menua. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Sujiono (2009) anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan serta memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak bersifat egosentris, aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah-olah mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak merupakan makhluk sosial yang unik, kaya dengan fantasi serta memiliki daya perhatian yang pendek. James Agee (dalam Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa setiap kelahiran seorang anak, bagaimanapun keadaannya dan siapapun orangtuanya, sebuah potensi bagi umat manusia telah lahir kembali.

Feldman (2009) mengungkapkan bahwa anak yang berada pada usia 0-6 tahun biasa disebut dengan anak usia dini. Pada usia dini, otak berkembang sangat pesat hingga 80 persen, otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi dan tidak melihat apakah informasi tersebut baik atau buruk. Pada masa ini perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Tahap ini biasa disebut dengan usia emas atau *golden age* yaitu masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan

yang sempurna. Saat berada pada usia emas atau *golden age* ini salah satu tahap perkembangan pada anak adalah kemampuan membaca dan menulis dasar. Literasi dasar merupakan perkembangan kecakapan, pengetahuan, dan perilaku yang merupakan perkembangan awal atau mendasari membaca dan menulis, dan lingkungan merupakan pendukung perkembangan itu. (Whitehurst & Lonigan, 1998).

Durkin & Mentessori (dalam Sunartyo, 2006) mengungkapkan bahwa anak baru bisa belajar membaca setelah anak bisa menulis dengan baik. Anak harus belajar membaca dengan mendengarkan bunyi dan simbol-simbol huruf, lalu mengulanginya lagi sampai ia benar-benar mengerti. Akan tetapi terkadang anak bisa membaca pada saat yang bersamaan ketika ia bisa menulis. Pada umumnya anak umur 4-5 tahun membutuhkan waktu kurang dari 2 bulan mulai dari latihan pertamanya sampai ia bisa menuliskan huruf pertama atau menulis satu kata pertama, misalnya menulis namanya sendiri. Selanjutnya anak membutuhkan waktu sekitar 2-3 minggu untuk bisa membaca setelah ia bisa menulis. Pernyataan ini diperkuat oleh penemuan bahwa anak pada umumnya tidak banyak mengalami kesulitan untuk belajar membaca setelah ia bisa menulis.

Menurut Feldman (2009) orangtua merasa bangga bila anak mereka dapat membaca dan menulis pada usia 4-6 tahun (*golden age*). Frekuensi orangtua dalam membaca dan menulis serta cara mereka melakukannya dapat mempengaruhi perkembangan literasi anak usia dini. Anak yang belajar membaca dan menulis biasanya adalah mereka yang orangtuanya sering membacakan dan mengajari mereka baca tulis ketika mereka masih kecil. Orangtua yang sering mengajari anak

belajar membaca dan menulis dan sering membacakan buku cerita ketika anak masih kecil akan memunculkan minat anak dalam hal membaca dan menulis.

Nuryanti (2008) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Namun demikian, terkadang minat literasi anak terhambat oleh beberapa hal sehingga untuk mengembangkan minat literasi dasar sejak anak usia dini dibutuhkan peran orang tua yang banyak. Terlebih di zaman modern seperti sekarang ini, pengaruh televisi, *game*, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas, dan sebagainya membutuhkan peran orang tua yang lebih dalam mendidik anak mereka. Menurut Masjidi (2007) berdasarkan kenyataan yang terjadi, televisi sangat besar pengaruhnya bagi anak-anak, kebanyakan keluarga menghabiskan waktu luang dengan menonton televisi. Jika hal ini tidak dikontrol dan tidak ada pengawasan dari orang tua hal tersebut juga dapat menghambat minat anak dalam hal membaca dan menulis.

Nashihudin (2010) menyebutkan bahwa beberapa indikator terhadap minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Hal ini diperoleh dari beberapa data yang dijadikan bukti hasil riset tersebut adalah Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan baca tulis (*literacy*) sebagai sumber utama mendapatkan informasi dan mengisi waktu luang. Kebanyakan orang lebih tertarik dan lebih memilih menonton TV (85,9%), radio (40,3%), dan membaca koran hanya 23,5%. *International Education Achievement* (dalam Nashihudin, 2010) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara

peserta studi. Pikiran Rakyat 8 Maret 2004 (dalam Nashihudin, 2010) menyebutkan bahwa jam bermain anak-anak Indonesia masih tinggi, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton acara TV. Di Amerika, jam bermain anak-anak dibatasi antara 3-4 jam perhari, sedangkan di Vietnam hanya satu jam, selebihnya digunakan untuk membaca dan belajar.

Berdasarkan data di atas, minat literasi harus dimunculkan dan ditumbuhkan sejak usia dini sehingga minat dan kecintaan anak dalam hal baca literasi akan dibawa anak sampai dewasa. Menumbuhkan minat literasi dasar anak usia dini yang utama adalah menjadi tanggung jawab orangtua. Menurut Katz (1997) Anak yang mendapat dukungan dan bantuan yang baik dari orangtuanya akan bisa belajar dan mencapai kemajuan lebih baik dibanding anak yang tidak mendapat dukungan dan bantuan dari orangtuanya. Banyak penelitian membuktikan bahwa orangtua yang menaruh minat, membantu dan memberi dorongan pada anaknya secara pribadi, memberi efek yang tak terhingga besarnya.

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak dan orangtua adalah guru terbaiknya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Menurut Sunartyo (2006) kenyataan yang terjadi di masyarakat orangtua sering keliru menganggap bahwa sekolah adalah tempat satu-satunya untuk belajar. Kebanyakan orangtua tidak melibatkan anak dalam membaca dan menulis karena orangtua beranggapan bahwa pelajaran tersebut akan didapatkan anak ketika berada di bangku sekolah. Bila orangtua cukup mendapat petunjuk dan penjelasan mengenai proses belajar semasa balita, maka kemungkinan besar orangtua dapat meningkatkan kecerdasan anak-anaknya serta akan menimbulkan

gairah belajar sepanjang hidup sang anak. Sayangnya orangtua tidak cukup mendapat petunjuk dan penjelasan mengenai proses belajar semasa kecil, kemampuan anak untuk memperoleh kecakapan terutama dalam hal membaca dan menulis juga banyak ditentukan oleh rangsangan dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungannya dalam masa perkembangannya. Anak-anak yang sering diikutsertakan dalam kegiatan membaca dan menulis sejak usia dini akan tampak gembira dan bergairah dalam proses literasi. Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar membaca dan menulis lebih awal umumnya mempunyai prestasi lebih baik ketika duduk di bangku sekolah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan minat literasi dasar anak usia dini masih mengalami banyak hambatan, salah satu hambatannya adalah peran orang tua yang dirasa kurang dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca dan menulis pada anak. Hal tersebut membuat peneliti berminat untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan minat literasi dasar anak usia dini, khususnya orangtua yang berdomisili di Surakarta.

Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan **“Sejauh mana pengembangan minat literasi dasar anak usia dini yang dilakukan oleh orangtua di rumah?”**

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengembangan Minat Literasi Dasar Anak Usia Dini oleh Orangtua”**.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah memahami secara mendalam dan mendeskripsikan pengembangan minat literasi dasar anak usia dini oleh orangtua.

C. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan dan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya bahwa peran orangtua berkaitan erat dengan pengembangan minat literasi dasar anak usia dini.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi:

1. Orangtua, diharapkan mampu memahami dan meningkatkan peran orangtua dalam mengembangkan minat literasi dasar anak usia dini serta memiliki informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat literasi dasar pada anak usia dini.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya dasar teoritis tentang pengembangan minat literasi dasar anak usia dini oleh orangtua.